

PENGEMBANGAN LITERASI BAHASA ANAK USIA DINI

Resti Yulia¹, Delfi Eliza²

Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang^{(1) (2)}

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v5i1.8437

Abstract

This study aims to describe the development of language literacy in early childhood, which is one of the skills needed in the 21st century. Early childhood is the focus of instilling 21st century skills because at this age it is the foundation age for the development of all aspects of child development. The development of aspects of child development will help children to have life skills and skills so that they can interact well in their environment. One aspect of child development that will help children in their interactions is language development. The method used in this research is literature review with sources of journals, articles and books. The literature review method was chosen with the aim of obtaining an in-depth theoretical picture of early childhood language literacy. Language literacy is one of the skills that must be possessed by early childhood. The results of the study found that the definition of language literacy is conventionally interpreted as literacy which has an effect on rigid development such as learning to read and write while sitting neatly and writing on the table. Nowadays, the definition of language literacy development has developed into literacy skills that are adapted to children's language development. Therefore, at the level of language literacy development in AUD, the expertise of teachers is needed in packaging learning and the school environment as a source and media for student learning.

Keywords: *Literacy, Development of Language Literacy, Early Childhood.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pengembangan literasi berbahasa pada anak usia dini, yang merupakan salah satu keterampilan yang dibutuhkan pada Abad 21. Usia dini menjadi fokus menanamkan kecakapan abad 21 karena pada usia ini merupakan usia pondasi pengembangan semua aspek perkembangan anak. Pengembangan aspek perkembangan anak akan membantu anak memiliki keterampilan dan kecakapan hidup agar dapat berinteraksi dengan baik di lingkungannya. Salah satu aspek perkembangan anak yang akan membantu anak dalam interaksinya adalah perkembangan bahasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian literatur dengan sumber jurnal, artikel dan buku. Metode kajian literatur dipilih dengan tujuan mendapatkan gambaran teoritis secara mendalam tentang literasi berbahasa anak usia dini. Literasi berbahasa merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh anak usia dini. Hasil kajian menemukan bahwa definisi literasi bahasa secara konvensional ditafsirkan sebagai kemampuan baca tulis berefek pada pengembangan yang kaku seperti belajar membaca dan menulis dengan duduk rapi dan menulis diatas meja. Pada zaman sekarang definisi pengembangan literasi bahasa mengalami perkembangan menjadi kemampuan baca tulis yang disesuaikan dengan perkembangan bahasa anak. Oleh sebab itu, dalam tataran pengembangan literasi bahasa pada AUD diperlukan kepiawaian guru dalam mengemas pembelajaran dan lingkungan sekolah sebagai sumber dan media belajar siswa.

Kata Kunci: *Literasi; Pengembangan Literasi Berbahasa; Anak Usia Dini.*

Copyright (c) 2021 Resti Yulia, Delfi Eliza.

✉ Corresponding author :

Email Address : restiyulia911@gmail.com

Received 09 April 2021, Accepted 1 Juli 2021, Published 1 Juli 2021

PENDAHULUAN

Abad 21 lebih dikenal dengan revolusi industri 4.0 menuntut agar dunia pendidikan menyiapkan generasi untuk siap dengan tantangan zaman ini. Persiapan yang bisa dilakukan di antaranya adalah membekali anak dengan kecakapan abad 21. Keterampilan abad 21 bisa memberikan kesiapan bagi anak dalam menghadapi tantangan abad 21 yang memiliki ciri khas perkembangan informasi dan teknologi yang sangat pesat. Bangsa yang tidak membekali generasinya pada era ini akan tertinggal dari bangsa lainnya (Redhana, n.d.). Keterampilan abad 21 diantaranya adalah keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving*), keterampilan komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (Colaboration) atau yang lebih dikenal dengan 4C (Septikasari & Frasandy, 2018). Keefektifan pemberian bekal kecakapan abad 21 tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan pada jenjang usia dini

Usia dini menjadi fokus menanamkan kecakapan abad 21 karena pada usia ini merupakan usia pondasi pengembangan semua aspek perkembangan anak. Pengembangan aspek perkembangan anak akan membantu anak memiliki keterampilan dan kecakapan hidup agar dapat berinteraksi dengan baik di lingkungannya. Salah satu aspek perkembangan anak yang akan membantu anak dalam interaksinya adalah perkembangan bahasa. Kecakapan anak dalam berbahasa akan menentukan penerimaan anak dalam lingkungannya. Sulzby (1986) menyatakan bahwa kecakapan anak berbahasa baik lisan maupun tulisan dalam komunikasi disebut dengan literasi (Tri Puji Astuti, 2007). Definisi literasi secara sempit adalah kemampuan membaca dan menulis, sebagaimana yang dinyatakan oleh Sulzby (1986) bahwa literasi adalah proses terliterasi atau melek huruf (Tri Puji Astuti, 2007). Sejalan dengan hal tersebut (Basyiroh, 2017) menyatakan bahwa definisi terdahulu dari literasi merujuk pada kemampuan baca tulis, akan tetapi saat ini definisi literasi sekarang berkembang sehingga tidak lagi terbatas pada kemampuan baca tulis. Definisi terbaru literasi merujuk pada pengertian memahami, melibatkan, menggunakan, menganalisis dan mentransformasi pengetahuan. Akan tetapi literasi pada anak dimaknai sebagai kemampuan anak membaca dan menulis sesuai tahap perkembangan bahasa anak. Berdasarkan definisi tersebut maka literasi bahasa pada anak usia dini dilakukan secara berbeda tergantung tahap perkembangan anak (Nur Haliza, Eko Kuntarto, 2020).

Pengembangan literasi bahasa anak usia dini bertujuan untuk membangun pondasi literasi awal pada anak yang berfungsi untuk menjadi dasar kemampuan membaca anak pada tahap selanjutnya serta menyiapkan anak agar dapat beradaptasi dengan pembelajaran di sekolah formal dan mengembangkan kemampuan lainnya pada anak (Hapsari et al., 2017). Sejalan dengan hal tersebut PISA (*Programme for International Student Assessment*) juga menyatakan bahwa keterampilan anak dalam membaca akan berefek positif terhadap konsep diri anak sehingga anak termotivasi untuk belajar, kebiasaan membaca yang baik dan kesinambungan keterlibatan anak dalam aktivitas membaca akan menentukan keberhasilan dalam memperoleh pengetahuan. Pengembangan literasi sejak usia dini akan mendorong anak menjadi pribadi pembelajaran seumur hidupnya (UNESCO, 2017).

Perkembangan makna literasi berefek pada pengembangan literasi pada anak usia dini. pemaknaan literasi sebagai kemampuan baca tulis secara konvensional mengarahkan guru dan pendidik pada cara mengajarkan pengembangan kemampuan tulis baca secara konvensional juga. Anak-anak diajarkan tulis baca dengan duduk rapi dan menulis diatas meja sebagaimana praktek literasi di sekolah dasar, SMP dan seterusnya. Sementara pemaknaan literasi pada anak usia dini dewasa ini yang merujuk pada makna bahwa literasi adalah kemampuan baca tulis sesuai tahap perkembangan anak dalam rangka membentuk keterampilan berpikir tingkat tinggi sehingga anak

diharapkan bisa mengolah informasi, menyimpulkan dan membuat keputusan sikap yang akan dipakainya dalam kehidupan sehari-hari, maka pengembangan literasi akhirnya juga berubah. Perubahan ini terletak pada pengembangan literasi disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini yaitu belajar sambil bermain sehingga pengalaman anak tentang literasi menjadi lebih menyenangkan sehingga diharapkan anak akan menjadi pribadi pembelajar yang cinta akan pengetahuan (Dewayani, 2019)

Berdasarkan latar belakang tersebut maka literasi bahasa merupakan sesuatu yang sangat fundamental dalam kehidupan anak. Pengembangan pondasi awal literasi bahasa terbaik harus dilakukan sejak usia dini. pengembangan literasi bahasa yang tidak sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak akan berdampak fatal terhadap kemampuan adaptasi anak dalam pembelajaran formal dan kehidupan social anak. Mengingat urgensi tersebut maka diperlukan kajian secara komprehensif terkait pengembangan literasi berbahasa pada anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik *systematic literature review*. penelitian dengan jenis studi pustaka menggunakan studi dengan menggunakan sumber informasi berupa foto, dalam bahan statistic, bahan bacaan maupun surat-surat (Yusuf, 2005). Sumber yang digunakan adalah jurnal, artikel, buku serta sumber tertulis lainnya yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik dalam bentuk tulisan maupun non tulisan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini jenis dokumen yang digunakan adalah dokumen dalam bentuk tulisan.. teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis isi atau konten dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Textbook*, tahapan ini dilakukan pengkajian isu yang berkaitan dengan literasi bahasa melalui buku dan jurnal master untuk memperdalam pengetahuan mengenai bahan kajian.
2. *Related Research*, tahapan ini dilakukan pencarian hasil penelitian yang berhubungan dengan isu yang akan dikaji dengan membaca jurnal penelitian terbaru dan relevan baik jurnal berskala nasional maupun internasional yang diakses secara manual maupun *online access*. Selain membaca jurnal, penulis juga melakukan analisis hasil penelitian terdahulu yang diperoleh dari hasil-hasil pertemuan ilmiah dalam bentuk prosiding yang berkaitan dengan literasi bahasa dan pengembangannya pada siswa dengan rentang usia dini.
3. *State of the art research*, pada tahap ini penulis melakukan proses analisis teori-teori yang diperoleh dari sumber buku, hasil penelitian baik dari sumber jurnal maupun prosiding untuk dijasikan sintesa terkait dengan literasi bahasa dan pengembangannya pada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Bahasa Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0 sampai 6 tahun yang membutuhkan stimulus agar setiap aspek perkembangannya berkembang secara optimal. Aspek perkembangan anak usia dini meliputi nilai agama dan moral, kognitif, social-emosional, fisik motoric, seni dan bahasa (Dra et al., 2013). Stimulus yang tepat pada usia ini memberikan pondasi kokoh yang akan sangat menentukan keberhasilan anak menjalani tugas perkembangan di usia selanjutnya. Kemampuan berbahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang akan membantu anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya, perkembangan kemampuan bahasa yang baik akan berdampak positif terhadap penerimaan anak dilingkungannya, menunjang pembentukan konsep diri yang baik, serta membantu anak mengkomunikasikan pikiran, kehendak dan perasaannya (Robingatin; Ulfah, 2019).

Pada abad 21 yang lebih dikenal dengan evolusi industry 4.0 setiap anak diharapkan mendapatkan pendidikan terkait keterampilan abad 21 yang dikenal dengan 4C yaitu keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), keterampilan berpikir kritis dan memecahkan masalah (*critical thinking and problem solving*), keterampilan komunikasi (*communication*), dan kolaborasi (*Colaboration*). Kecakapan anak dalam keterampilan ini akan membuat anak mampu bertahan ditengah persaingan dimana informasi dan teknologi berkembang pesat (Redhana, n.d.). Keterampilan tersebut harus ditanamkan sejak usia dini. salah satu keterampilan yang harus dikuasai anak berkaitan dengan aspek perkembangan bahasa anak adalah literasi. definisi literasi secara konvensional hanya ditekankan pada kemampuan baca tulis, sementara pada abad 21, literasi mengalami perluasan makna. Definisi literasi pada abad ini dimaknai sebagai kemampuan baca tulis yang dikaitkan dengan tahap perkembangan bahasa anak dalam rangka membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi. Jadi, kemampuan literasi bahasa anak sejalan dan tumbuh sesuai dengan usia anak dan memerlukan cara menstimulasi yang berbeda, sesuai dengan karakteristik anak pada usia tertentu. Seperti keterampilan membaca pada anak usia lima tahun adalah berupa pengenalan awal keaksaraan. literasi bahasa anak pada usia dini sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) paud kurikulum 2013 yang tercantum pada Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini adalah: Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, Membaca nama sendiri, Menuliskan nama sendiri, Memahami arti kata dalam cerita (Kemendikbud, 2014).

Maka kegiatan pengembangan literasi yang dilakukan memakai standar perkembangan anak ini serta mengupayakan agar bentuk pengembangan menyenangkan dan bermakna bagi anak. Kesesuaian antara cara dan jenis pengembangan yang dilakukan dengan perkembangan anak akan memberikan dampak positif terhadap perkembangan literasi bahasa anak yang pada akhirnya juga berimplikasi positif terhadap social-emosional, kognitif, dan persiapan anak memasuki tahap pembelajaran formal seperti disekolah dasar, sekolah menengah tingkat pertama dan seterusnya.

Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun

Literasi bahasa merupakan salah satu dari enam literasi dasar yang harus dimiliki anak. pengembangan literasi bahasa disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Setiap tahap perkembangan anak memiliki ciri khas yang membutuhkan stimulus yang berbeda. Semakin besar usia anak semakin kompleks perkembangannya, misal: kemampuan bahasa anak empat tahun salah satunya adalah mengerti dua perintah secara bersamaan, sementara pada usia 5 tahun perkembangan bahasa anak semakin kompleks sehingga anak-anak bisa mengerti beberapa perintah secara bersamaan (Kemendikbud, 2014). Perbedaan tahap perkembangan pada akhirnya membutuhkan cara yang berbeda dalam pengembangan kemampuan anak. pengembangan literasi yang baik akan memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan social emosional dan kognitif anak, anak yang kemampuan literasinya berkembang dengan baik akan mampu bersosialisasi dengan baik juga sehingga bisa diterima oleh lingkungannya. Kemampuan literasi yang baik juga membuat anak mampu mengungkapkan pikiran, kehendak dan perasaan dengan baik sehingga kemampuan komunikasi inilah yang mendukung perkembangan social, emosional dan kognitif pada anak (Basyiroh, 2017). Pengalaman literasi awal pada anak akan sangat menentukan persepsi anak terhadap kegiatan literasi pada tahap selanjutnya, anak yang memperoleh pengalaman pengembangan literasi dengan cara menyenangkan dan bermakna akan memiliki kesiapan yang baik untuk melakukan kegiatan literasi di tahap formal seperti sekolah dasar dan seterusnya.

Pengembangan literasi bahasa adalah upaya yang dilakukan dalam rangka mengoptimalkan kemampuan membaca dan menulis anak, pola dan cara pengembangan disesuaikan dengan kebutuhan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwa literasi diartikan sebagai proses pemberian stimulus untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak terutama ditekankan pada pengetahuan huruf dan kesadaran fonologi, di antaranya cara pengembangan yang bisa dilakukan adalah mengajak anak membaca buku, meniru tulisan, pengenalan kosakata melalui gambar dan kegiatan lain yang berhubungan dengan baca tulis (Afnida & Suparno, 2020).

Sejalan dengan itu sebuah penelitian terkait pengembangan literasi bahasa pada anak usia dini menyatakan bahwa dalam lingkup pendidikan anak usia dini, bisa dilakukan sebelum pembelajaran, saat pembelajaran dan pasca pembelajaran dengan serangkaian kegiatan berbasis literasi. Pengembangan literasi pra pembelajaran bisa dilakukan dengan kegiatan berkumpul dan bercerita yaitu anak-anak berkumpul untuk mendengarkan cerita yang dibacakan atau diceritakan dengan nyaring oleh guru sehingga komponen menyimak yang menjadi salah satu komponen literasi Bahasa bisa dilakukan, re-call cerita yaitu mengingat dan menuturkan kembali cerita yang pernah diceritakan guru dan *real aloud* yaitu anak-anak meminta guru membacakan buku cerita yang mereka sukai, kegiatan ini memungkinkan anak-anak lebih leluasa menerima kegiatan yang merupakan bentuk kegiatan literasi.

Pengembangan literasi saat pembelajaran bisa dilakukan dengan mengaitkan cerita dengan tema pembelajaran, pengembangan pada saat ini selalu dimulai dengan kegiatan membaca, berpikir dan menulis sesuai dengan standar kemampuan sesuai usia anak. Sementara pengembangan literasi bahasa pasca pembelajaran bisa dilakukan dengan kegiatan refleksi, kegiatan refleksi bisa dilakukan dalam bentuk diskusi, pemberian *reinforcement* dengan *reward* dan memberikan ekspresi mengenai kegiatan literasi bahasa yang telah dilakukan (Nur Haliza, Eko Kuntarto, 2020).

Selain bentuk kegiatan dan waktu pengembangan literasi bahasa, pengetahuan dan pengalaman guru juga menjadi hal yang harus diperhatikan. Kepiawaian guru dalam merancang kegiatan pengembangan literasi bahasa akan sangat dipengaruhi oleh dua hal tersebut. Pro- kontra terkait kegiatan baca tulis anak usia dini akan bisa disikapi dengan tepat oleh guru yang berpengetahuan dan berpengalaman. Salah satu bentuk pengetahuan dan pengalaman guru yang akan menunjang pengembangan literasi adalah pengetahuan guru akan karakteristik anak usia dini, guru yang mengerti bahwa anak usia dini belajar dengan prinsip belajar sambil bermain maka guru tidak akan menyediakan kegiatan kaku seperti harus duduk rapi di atas meja dan menulis sangat banyak. Pengetahuan akan mendorong guru agar bisa merancang kegiatan sesuai karakteristik anak dan pengalaman akan memperkaya guru dengan strategi melaksanakan kegiatan yang telah dirancang (Afnida & Suparno, 2020). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa salah satu bentuk kepiawaian guru melakukan pengembangan literasi bahasa adalah menjadikan lingkungan terdekat anak sebagai bahan pengembangan literasi anak (Safrizal Safrizal et al., 2020).

Selain hal tersebut Pemanfaatan kondisi fisik sekolah bisa dimanfaatkan oleh guru dalam membentuk perilaku literasi siswa selain lingkungan adalah pemanfaatan pamflet dan slogan sebagai media belajar. Pamflet dan slogan secara tidak langsung memberikan pesan belajar bagi anak (S Safrizal, 2019). Menyediakan berbagai pamflet yang tersaji salah satunya adalah sebagai media pembelajaran yang berguna memberikan pemahaman kepada siswa. artinya, penyediaan berbagai media gambar, pamflet, merupakan usaha guru dalam memberikan pemahaman siswa agar siswa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (S Safrizal, 2019; Safrizal Safrizal et al., 2020).

Sejalan dengan hal tersebut, dalam buku panduan literasi bahasa untuk jenjang pra baca dan pembaca dini dijelaskan bahwa dalam pengembangan literasi bahasa anak usia dini atau pembaca

yang berada dalam tahap pra baca dan pembaca dini, harus memperhatikan prinsip pengembangan literasi bahasa anak usia dini yang mencakup perhatian terhadap aspek komunikasi lisan sebagai bagian terpenting dalam pengembangan literasi bahasa anak usia dini, kegiatan yang bersifat kontekstual dan terintegrasi dengan kehidupan anak, pelibatan orangtua atau *figure* yang dekat dengan lingkungan anak, bersifat menyenangkan dan tidak ada unsur pemaksaan, serta mengembangkan kemampuan anak secara menyeluruh. Optimalisasi pengembangan literasi bahasa anak bisa dilakukan jika semua prinsip-prinsip tersebut terpenuhi.

Selain itu, pengembangan literasi sains juga harus menggunakan pendekatan tematik dan saintifik, untuk mencapai kompetensi sikap social, pengetahuan, sikap spiritual dan keterampilan secara seimbang. Berkaitan dengan bentuk kegiatan, pengembangan literasi bahasa bisa dilakukan dengan metode bercerita, mengingat rentang konsentrasi anak yang masih pendek dan prinsip pembelajaran yang ahrus menyenangkan bagi anak maka guru bisa menggunakan berbagai metode dan media pendukung dalam kegiatan bercerita bersama anak, termasuk menggunakan bahan bacaan dengan materi, bentuk cetak serta konten yang sesuai dengan perkembangan anak (Dewayani, 2019).

Berdasarkan pemaparan tersebut jelas bahwa pengembangan literasi bahasa tidak hanya sebatas pada kegiatan baca tulis yang menekankan pada pengenalan bunyi dan penguasaan huruf, akan tetapi juga harus mampu mengembangkan kemampuan anak secara optimal agar anak mampu mengolah informasi dalam bacaannya, menyimpulkan serta mengambil sikap berdasarkan informasi tersebut. Pengembangan literasi bahasa pada anak harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran anak yaitu bermain sambil belajar.

Pengembangan literasi bahasa pada anak usia dini yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini menekankan pada kegiatan yang memenuhi prinsip pengembangan literasi bahasa, pendekatan tematik dan saintifik, penggunaan metode dan media yang bervariasi, memperhatikan pengetahuan dan pengalaman guru serta memperhatikan waktu dan memanfaatkan lingkungan dan benda-benda terdekat dengan anak. pengembangan yang memperhatikan aspek-aspek tersebut diharapkan mengoptimalkan pengembangan literasi bahasa pada anak usia dini yang pada akhirnya dapat membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi pada anak.

SIMPULAN

Literasi pada awalnya didefinisikan terbatas sebagai kemampuan baca tulis, definisi ini kemudian mengalami perluasan menjadi kemampuan baca tulis sesuai tahap perkembangan bahasa anak. Tujuan pengembangan literasi bahasa pada anak usia dini tidak hanya sebatas pengenalan huruf dan kemampuan membaca awal, tapi juga mengembangkan keterampilan anak dalam mengolah informasi, menyimpulkan dan mengambil tindakan berdasarkan pengetahuan yang didapatkan melalui bacaannya tersebut. Perkembangan makna literasi bahasa juga mengubah langkah pengembangan literasi bahasa pada anak. pengertian literasi secara terbatas membuat kegiatan literasi kaku dan konvensional seperti anak membaca dan menulis dengan duduk rapi lalu menulis, kegiatan literasi seperti ini tidak memperhatikan kebutuhan dan karakteristik anak, kegiatan literasi ini kemudian berubah menjadi lebih memperhatikan kebutuhan dan karakteristik anak karena disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Pengembangan literasi bahasa yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak disesuaikan dengan prinsip belajar anak usia dini yaitu bermain sambil belajar.

Pengembangan literasi bahasa pada anak usia dini yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini menekankan pada kegiatan yang memenuhi prinsip pengembangan literasi bahasa, pendekatan

tematik dan saintifik, penggunaan metode dan media yang bervariasi, memperhatikan pengetahuan dan pengalaman guru serta memperhatikan waktu dan memanfaatkan lingkungan dan benda-benda terdekat dengan anak. pengembangan yang memperhatikan aspek-aspek tersebut diharapkan mengoptimalkan pengembangan literasi bahasa pada anak usia dini yang pada akhirnya dapat membentuk kemampuan berpikir tingkat tinggi pada anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Dosen Pembimbing dan pihak-pihak yang telah membantu dalam penulisan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnida, M., & Suparno, S. (2020). Literasi dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Persepsi dan Praktik Guru di Prasekolah Aceh. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 971. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.480>
- Basyiroh, I. (2017). Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. *Tunas Silwangi*, 3(2), 120–134.
- Dra, O., Raraswati, P., & Kelembagaan, M. A. P. K. (2013). *Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2013*.
- Dewayani, S. (2019). *Model Pembelajaran Literasi untuk Jenjang Pra baca dan Pembaca Dini*. Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hapsari, W., Ruhaena, L., & Pratisti, W. D. (2017). Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah Melalui Program Stimulasi. *Jurnal Psikologi*, 44(3), 177. <https://doi.org/10.22146/jpsi.16929>
- Kemendikbud. (2014). Permen Kemendikbud No. 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. *Permen Kemendikbud*, 2025(1679).
- Nur Haliza, Eko Kuntarto, A. K. (2020). Jurnal Metabasa. *Jurnal Metabasa*, 2, 38–50.
- Redhana, I. W. (n.d.). 2239 MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN ABAD KE-21 DALAM.
- Robingatin; Ulfah, Z. (2019). *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini* (K. Shaleh (ed.); 1st ed.). Ar-Ruzz Media.
- Safrizal, S. (2019). Adiwiyata; Model of Building Science Literacy of Basic School Students in 21St Century. *PROCEEDING IAIN Batusangkar*, Query date: 2020-08-14 14:24:03, 277–282. <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/proceedings/article/view/1319>
- Safrizal, Safrizal, Zaroha, L., & Yulia, R. (2020). Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar di Sekolah Adiwiyata (Studi Deskriptif di SD Adiwiyata X Kota Padang). *Journal of Natural Science and Integration*, 3(2), 215. <https://doi.org/10.24014/jnsi.v3i2.9987>
- Septikasari, R., & Frasandy, R. N. (2018). Keterampilan 4C Abad 21 dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar. *Tarbiyah Al-Awlad*, VIII(2), 112–122.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tri Puji Astuti. (2007). *Gambaran perkembangan literasi emergen anak taman kanak-kanak dengan alat ukur adaptasi Get ready To Read*. 13.
- UNESCO. (2017). Literacy Rates Continue to Rise from One Generation to the Next. *Unesco*, 2016(45), 5.
- Yusuf, A. M. (2005). *Metodologi Penelitian*. UNP Press.

